

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui efektivitas model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII. Model dan media tersebut diuji dalam bentuk pembelajaran pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol, diberlakukan pembelajaran dengan metode terlangsung. Dari hasil penelitian yang sudah didapat dan dipaparkan di bab sebelumnya, ada beberapa hal yang bisa disimpulkan.

Hasil pretes dan postes dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan nilai yang berbeda. Hasil pretes kelas eksperimen mencapai rata-rata 71 dengan nilai tertinggi 86 dengan kriteria Baik Sekali dan nilai terendah 56 dengan kriteria Cukup. Dalam pretes kelas eksperimen 3,6% siswa berada di kriteria Baik Sekali, 35,7% siswa berada di kriteria Baik, dan 60,7% siswa berada di kriteria Cukup. Hasil postes eksperimen mencapai rata-rata 77 dengan nilai tertinggi 93 dengan kriteria Baik Sekali dan nilai terendah 61 dengan kriteria Cukup. Dalam postes kelas eksperimen 7,1% siswa berada di kriteria Baik Sekali, 50% siswa berada di kriteria Baik, dan 42,9% siswa berada di kriteria Cukup.

Hasil pretes dan postes kelas kontrol memiliki nilai rata-rata yang lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hasil pretes kelas kontrol mencapai rata-rata 67 dengan nilai tertinggi 87 dengan kriteria Baik Sekali dan nilai terendah 45 dengan kriteria Kurang. Dalam pretes kelas kontrol 7,1% siswa berada di kriteria Baik Sekali, 7,1% siswa berada di kriteria Baik, 78,6% siswa berada di kriteria Cukup, dan 7,1% siswa berada di kriteria Kurang. Hasil postes kelas kontrol mencapai rata-rata 74 dengan nilai tertinggi 86 dengan kriteria Baik Sekali dan nilai terendah 60 dengan kriteria Cukup. Dalam postes kelas kontrol 3,6% siswa berada di kriteria Baik Sekali, 35,7% siswa berada di kriteria Baik, dan 60,7% siswa berada di kriteria Cukup.

Perolehan nilai yang tidak jauh berbeda dari pretes dan postes dikarenakan adanya kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran di mana kurangnya durasi

pembelajaran. Penggunaan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek seharusnya memerlukan waktu yang cukup. Selain itu, ada juga faktor dari kekurangan struktur teks narasi yang sama, baik di pretes maupun postes, pada hasil teks narasi siswa.

Meskipun hasil kelas eksperimen terlihat lebih tinggi dibanding kelas kontrol, jumlah peningkatan rata-ratanya lebih tinggi kelas kontrol. Hasil nilai N-Gain, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, juga menunjukkan kalau rata-rata keduanya masuk ke dalam kategori tidak efektif. Hal itu diperkuat dengan hasil uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T* menggunakan aplikasi SPSS, nilai t_{hitung} yang didapat adalah 0,119. Derajat kebebasan dapat diperoleh dari $n_x + n_y - 2 = 28 + 28 - 2 = 54$. T_{tabel} dengan derajat kebebasan 54 dan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,005. Hasil di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,119 < 2,005$ yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa model *Experiential Learning* berbantuan media film animasi pendek tidak efektif dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat implikasi dan rekomendasi terkait pembelajaran menulis teks narasi dengan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek.

Penelitian ini memiliki hasil tidak efektif pada model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek. Hasil tersebut dikarenakan faktor durasi pembelajaran yang sedikit dan siswa yang masih menulis teks narasi dengan struktur tidak lengkap, khususnya struktur koda. Maka dari itu, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya, kekurangan tersebut bisa lebih diatasi. Perlunya merencanakan waktu pembelajaran dengan matang dan memilih film animasi pendek yang durasinya tidak terlalu panjang agar tidak memakan banyak waktu jam pembelajaran. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk lebih memfokuskan pengajaran tentang struktur teks narasi, khususnya perbedaan struktur resolusi dan koda. Selain itu, karena penelitian ini terbukti tidak efektif, peneliti selanjutnya juga bisa untuk menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang lain.